

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba merupakan faktor yang paling penting dalam menilai kinerja sebagai salah satu dasar bagi investor dalam melakukan penaksiran laba di masa yang akan datang dan bagi sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat bertahan. Informasi mengenai laba perusahaan terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat utama para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan untuk melaksanakan fungsi pertanggungjawaban dalam organisasi. Bagi pihak investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan di bagikan melalui pembagian deviden. Laba juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode, tentu serta mempertanggung jawabkan sumber daya yang dikelola yang telah dipercayakan kepada manajemen/manajer. Namun manajer sering melakukan manipulasi data untuk memperoleh keuntungan pribadi. Tindakan tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*Earnings Management*).

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Scott, 2003:295).

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain yaitu: Struktur Kepemilikan, *Return On Asset*(ROA)dan *Leverage*. Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana terjadi

ketidakselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai *prinsipal*. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Sehingga manajer dalam menjalankan perusahaan seharusnya memperhatikan kepentingan pemilik. Namun disisi lain para manajer perusahaan juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini seringkali menimbulkan masalah keagenan (Ardianingsih, 2010).

Dalam konteks keagenan, masalah keagenan bisa terjadi antara: pertama, pemilik (*shereholders*) dengan manajer; kedua, manajer dengan *debtholders*, dan ketiga, manajer dan *shereholders* dengan *debtholders* (Masdupi, 2005). Menurut teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menyatakan bahwa perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Penyebab konflik antara manajer dengan para pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan: pertama, aktivitas pencairan dana (*financing decision*) dan kedua, pembuatan keputusan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan. Struktur kepemilikan memiliki kemampuan untuk memengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Faisal (2005), struktur kepemilikan merupakan

suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham dan menyatakan bahwa kepemilikan manjerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan.

Christiawan dan Tarigan (2007) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemilik atau pemegang saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Return On Asset(ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Dari beberapa rasio yang mengukur rasio profitabilitas, kebanyakan para pengguna laporan keuangan lebih fokus melihat rasio ROA untuk mengetahui prospek perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan. Sehingga potensi akan tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen dapat tercipta dikarenakan oleh tingginya perhatian pengguna laporan keuangan akan rasio tersebut. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Dalam kaitannya dengan rasio *Leverage* diukur dengan pendekatan *debt ratio* yakni mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang yang dipinjamkan untuk operasional perusahaan secara efektif. Rasio *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio

ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin besar tingkat *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan minta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar (Ma'ruf, 2006) (Welvin, 2010). Sedangkan menurut Widyaningdyah (2011), perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Ketika perusahaan tidak mampu mencapai laba yang sudah ditetapkan dan diharapkan maka hal tersebut dapat menimbulkan kecurangan yang akan dilakukan oleh manajer dalam perusahaan tersebut. Manajer sebagai orang yang bertanggung jawab atas perusahaan yang telah dipercayakan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan, seharusnya manajer tidak melakukan kecurangan hanya untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri akan tetapi memperhatikan kepentingan pemilik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan uraian diatas yang telah ditemukan pada latar belakang masalah, adapun perumusan masalah dari peneliti ini adalah:

1. Apakah Struktur Kepemilikan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

3. Apakah *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Struktur Kepemilikan, *Return On Asset* (ROA), dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Struktur Kepemilikan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk mengetahui *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
4. Untuk mengetahui Struktur Kepemilikan, *Return On Asset* (ROA), dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami Struktur Kepemilikan, *Return On Asset* (ROA), dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai saran untuk menambah wawasan.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk berhati-hati dalam mencermati laporan keuangan perusahaan go publik yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan struktur kepemilikan, *Return On Asset*(ROA), dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba.